

## Pemanfaatan Media YouTube untuk Pemerolehan Kosakata Dasar Pembelajar BIPA Pemula: Studi Literatur pada Video “Learn Indonesian in 20 Minutes – ALL the Basics You Need” di Kanal Learn Indonesian with IndonesianPod101.com

Ezra Natasya Hutabarat<sup>1</sup> Kevin Pardede<sup>2</sup> Siti Fadilah Aini Siregar<sup>3</sup> Safinatul Hasanah Harahap<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [hutabaratezra083@gmail.com](mailto:hutabaratezra083@gmail.com)<sup>1</sup> [kevinmrpdd@gmail.com](mailto:kevinmrpdd@gmail.com)<sup>2</sup> [sitifadilahaini1@gmail.com](mailto:sitifadilahaini1@gmail.com)<sup>3</sup> [safinatulhasanah@unimed.ac.id](mailto:safinatulhasanah@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan video “Learn Indonesian in 20 Minutes – ALL the Basics You Need” di kanal YouTube Learn Indonesian with IndonesianPod101.com sebagai media pemerolehan kosakata dasar bagi pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat pemula. Penelitian menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis isi terhadap delapan sumber literatur primer yang dipilih secara selektif berdasarkan relevansi tematis. Hasil kajian mengungkapkan lima tema utama: (1) YouTube sebagai media pembelajaran BIPA yang layak secara pedagogis dan teknis; (2) empat jenis kosakata dasar yang termuat dalam video IndonesianPod101.com, meliputi kosakata sapaan, pengenalan diri, tematik sehari-hari, dan fungsional, serta 47 kosakata budaya yang terkategori; (3) ketercapaian keempat aspek kompetensi BIPA Level A1 secara integratif melalui mekanisme multimodal; (4) manfaat dan tantangan penggunaan video dalam pembelajaran BIPA; serta (5) peran metode penerjemahan adaptif dan multimodalitas visual-verbal dalam meningkatkan efektivitas pemerolehan bahasa. Pembahasan menunjukkan bahwa video IndonesianPod101.com secara konsisten merespons keterbatasan konten YouTube umum melalui desain pedagogis terstruktur, penggunaan bahasa Indonesia baku, tempo bicara yang terukur, scaffolding bilingual, serta integrasi multimodal yang terbukti mendukung ketercapaian seluruh aspek kompetensi berbahasa BIPA A1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa video IndonesianPod101.com tidak hanya layak, tetapi direkomendasikan sebagai model media pemerolehan kosakata dasar sekaligus pengenalan budaya bagi pemelajar BIPA pemula secara mandiri maupun dalam setting formal.

**Kata Kunci:** YouTube; BIPA; Kosakata Dasar; IndonesianPod101.com; Media Pembelajaran Digital; Multimodalitas; Kajian Literatur

### Abstract

*This study aims to examine the use of the video “Learn Indonesian in 20 Minutes – ALL the Basics You Need” on the YouTube channel Learn Indonesian with IndonesianPod101.com as a medium for basic vocabulary acquisition among beginner learners of Indonesian as a Foreign Language (BIPA). The study employs a literature review method within a qualitative descriptive approach, conducting content analysis of eight selectively chosen primary literary sources based on thematic relevance. The findings reveal five major themes: (1) YouTube as a pedagogically and technically feasible medium for BIPA learning; (2) four types of basic vocabulary contained in IndonesianPod101.com videos, encompassing greeting expressions, self-introduction, daily thematic, and functional vocabulary, alongside 47 categorized cultural vocabulary items; (3) the integrative attainment of all four BIPA Level A1 language competency aspects through multimodal mechanisms; (4) the benefits and challenges of video use in BIPA instruction; and (5) the role of adaptive translation methods and visual-verbal multimodality in enhancing language acquisition effectiveness. The discussion demonstrates that IndonesianPod101.com videos consistently address the limitations of general YouTube content through structured pedagogical design, the use of standard Indonesian, measured speech tempo, bilingual scaffolding, and multimodal integration, all of which effectively support the attainment of all BIPA A1 competency aspects. The study concludes that IndonesianPod101.com videos are not merely suitable but are recommended as a model medium for basic*

*vocabulary acquisition and cultural introduction for beginner BIPA learners, both in self-directed and formal learning settings.*

**Keywords:** YouTube; BIPA; Basic Vocabulary; IndonesianPod101.com; Digital Learning Media; Multimodality; Literature Review



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia saat ini memegang peranan penting sebagai bahasa asing yang semakin diminati oleh penutur di berbagai penjuru dunia. Seiring dengan kemajuan Indonesia dalam percaturan antarbangsa, baik di bidang politik, ekonomi, seni budaya, maupun pariwisata, semakin banyak orang asing yang tertarik mempelajari bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan (Arvianto, 2017). Kondisi ini mendorong berkembangnya program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai program khusus yang tidak hanya bertujuan mengajarkan bahasa, tetapi sekaligus mengenalkan dan menguatkan identitas bangsa Indonesia di tingkat internasional (Femilasari dkk., 2025). Saat ini, sistem BIPA telah diterapkan oleh 45 perusahaan pengguna di Indonesia dan 130 organisasi di luar negeri, dan pembelajaran bahasa Indonesia telah tersebar di berbagai negara seperti Australia, Amerika, Kanada, Vietnam, Rusia, Korea, Jepang, dan Jerman (Amalia dkk., 2023). Keberhasilan pembelajaran BIPA tidak lepas dari peran media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran BIPA merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing, sehingga pemelajar dapat memahami materi dengan lebih mudah dan efektif dibandingkan tanpa menggunakan media (Arvianto, 2017). Penggunaan media secara kreatif memungkinkan pemelajar untuk belajar lebih banyak, memahami materi lebih baik, serta meningkatkan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran BIPA sendiri adalah agar pemelajar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulis, mencakup empat aspek keterampilan: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Amalia dkk., 2023). Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat dan inovatif menjadi faktor penentu ketercapaian tujuan tersebut, terlebih di era perkembangan teknologi informasi yang pesat dewasa ini.

Salah satu platform digital yang kini banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa adalah YouTube. YouTube merupakan salah satu situs web yang paling banyak digemari masyarakat dan menawarkan lingkungan belajar yang dinamis, multimodal, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Dadela dkk., 2021). Konten-konten yang tersedia di YouTube sangat beragam, mulai dari tutorial bahasa, vlog budaya, kartun edukasi, hingga berita berbahasa Indonesia, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik dan kontekstual bagi pemelajar asing (Femilasari dkk., 2025). Melalui video pembelajaran, pemelajar dapat menyimak pelafalan yang benar, memahami intonasi kalimat, serta melihat penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Selain itu, fitur pause dan replay pada YouTube memungkinkan pemelajar mengulang bagian yang belum dipahami, sehingga sangat membantu dalam proses pemerolehan kosakata baru (Femilasari dkk., 2025). Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas YouTube dalam pembelajaran BIPA. Dadela dkk. (2021) menganalisis 15 video food vlogger Ria SW dan menemukan bahwa konten YouTube yang memuat kosakata penamaan kuliner daerah efektif dijadikan bahan ajar berbicara BIPA, dengan hasil uji kelayakan menunjukkan rata-rata 75% pengajar BIPA menyatakan sangat setuju atas kelayakannya. Amalia dkk. (2023) membuktikan bahwa kanal YouTube NCT Daily dengan konten "Halo Sekolah Indonesia" sesuai dengan indikator kompetensi BIPA Level A1, mencakup aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sementara itu, Femilasari dkk.

(2025) melalui studi fenomenologi terhadap pemelajar asing di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia menemukan bahwa konten YouTube terbukti meningkatkan pemahaman lisan, memperkaya kosakata, dan memotivasi pemelajar untuk belajar lebih aktif. Meskipun demikian, pemanfaatan YouTube juga menghadirkan tantangan, terutama banyaknya konten yang menggunakan bahasa tidak baku seperti bahasa gaul dan slang, serta kecepatan bicara penutur asli yang menyulitkan pemahaman pemelajar pemula (Dadela dkk., 2021; Femilasari dkk., 2025).

Meskipun kajian tentang YouTube dalam pembelajaran BIPA telah berkembang, terdapat kesenjangan yang perlu diisi. Kajian Dadela dkk. (2021) berfokus pada aspek berbicara melalui konten vlog informal, Amalia dkk. (2023) menganalisis kompetensi BIPA melalui kanal hiburan, sedangkan Femilasari dkk. (2025) mengkaji pengalaman subjektif pemelajar secara umum. Arvianto (2017) pun hanya membahas alternatif media pembelajaran BIPA secara umum tanpa mengkaji platform YouTube secara spesifik. Dengan demikian, belum terdapat kajian yang secara khusus menganalisis pemerolehan kosakata dasar pemelajar BIPA pemula melalui konten YouTube yang dirancang secara pedagogis dan terstruktur oleh kanal khusus pembelajaran bahasa. Berangkat dari kesenjangan inilah, penelitian ini bertujuan mengkaji video "Learn Indonesian in 20 Minutes – ALL the Basics You Need" di kanal YouTube "Learn Indonesian with IndonesianPod101.com" sebagai media pemerolehan kosakata dasar bagi pemelajar BIPA pemula, guna memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan media dan bahan ajar BIPA berbasis digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review), yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan menyintesis sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dikaji (Sugiyono, 2022 dalam Amalia dkk., 2023). Sumber data dalam penelitian ini berupa delapan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan berkaitan langsung dengan pemanfaatan YouTube dan media digital dalam pembelajaran BIPA, yaitu: (1) Arvianto (2017) tentang media pembelajaran dalam pengajaran BIPA; (2) Dadela dkk. (2021) tentang pemanfaatan YouTube sebagai bahan ajar berbicara bagi pemelajar BIPA; (3) Amalia dkk. (2023) tentang kompetensi BIPA Level A1 pada kanal YouTube NCT Daily; (4) Femilasari dkk. (2025) tentang pengaruh konten YouTube terhadap keberhasilan pembelajaran BIPA; (5) Setiani (2025) tentang media digital YouTube dalam pembelajaran budaya Indonesia bagi pemelajar BIPA A1; (6) Sugma & Nugroho (2024) tentang metode penerjemahan kosakata budaya di kanal IndonesianPod101.com; (7) Ramadhan (2025) tentang wacana visual dan verbal dalam video pembelajaran BIPA di YouTube; serta (8) Aisyah dkk. (2026) tentang pemanfaatan media digital untuk mendukung pembelajaran BIPA mandiri.

Kriteria pemilihan literatur dalam penelitian ini meliputi: (a) artikel membahas pemanfaatan media, khususnya YouTube, dalam konteks pembelajaran BIPA; (b) artikel diterbitkan di jurnal ilmiah atau prosiding nasional yang terindeks; dan (c) artikel memiliki relevansi langsung dengan aspek kosakata, media pembelajaran, atau kompetensi berbahasa pemelajar asing. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan membaca secara cermat keseluruhan isi kedelapan artikel tersebut, kemudian mencatat temuan-temuan utama yang berkaitan dengan pemanfaatan YouTube dan pemerolehan kosakata dalam pembelajaran BIPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan prosedur sebagai berikut: pertama, reduksi data, yaitu memilah informasi yang relevan dari setiap artikel; kedua, penyajian data, yaitu menyusun temuan secara sistematis berdasarkan tema kajian; dan ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu menyintesis seluruh temuan untuk menjawab tujuan penelitian (Femilasari dkk., 2025).

Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai potensi video “Learn Indonesian in 20 Minutes – ALL the Basics You Need” di kanal IndonesianPod101.com sebagai media pemerolehan kosakata dasar bagi pemelajar BIPA pemula.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis isi terhadap delapan sumber literatur primer, diperoleh lima tema utama temuan penelitian yang saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain.

1. YouTube sebagai Media Pembelajaran BIPA yang Layak. Kedelapan sumber literatur secara konsisten menunjukkan kelayakan YouTube sebagai media BIPA. Dadela dkk. (2021) membuktikan bahwa konten YouTube yang dipilih secara cermat efektif sebagai bahan ajar berbicara BIPA, dengan 75% pengajar BIPA menyatakan sangat setuju atas kelayakannya. Amalia dkk. (2023) menganalisis enam episode konten “Halo Sekolah Indonesia” di kanal NCT Daily dan membuktikan bahwa media YouTube memuat kompetensi BIPA Level A1 secara komprehensif, mencakup aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sesuai Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017. Femilasari dkk. (2025) menemukan bahwa konten YouTube meningkatkan pemahaman lisan, memperkaya kosakata, dan memotivasi pemelajar belajar lebih aktif. Setiani (2025) menambahkan bahwa YouTube sangat efektif mengenalkan budaya Indonesia kepada pemelajar asing sekaligus menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan menarik. Temuan ini diperkuat oleh Aisyah dkk. (2026) dalam kajian literatur yang mereka lakukan terhadap 25 artikel ilmiah. Mereka menegaskan bahwa platform seperti YouTube berperan krusial dalam meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran BIPA, memungkinkan pemelajar asing dari mana saja dan kapan saja mengakses materi bahasa Indonesia secara autentik. Lebih jauh, Aisyah dkk. (2026) menekankan bahwa YouTube sebagai platform audio-visual sangat vital dalam melatih kemampuan menyimak dan memahami pelafalan autentik bahasa Indonesia melalui berbagai jenis konten, mulai dari vlog hingga percakapan sehari-hari.
2. Jenis Kosakata Dasar dalam Video IndonesianPod101.com. Merujuk pada kategori kosakata yang diidentifikasi literatur, video IndonesianPod101.com memuat empat jenis kosakata dasar. Pertama, kosakata sapaan dan ungkapan dasar seperti selamat pagi, terima kasih, apa kabar, dan sampai jumpa lagi sebagaimana diidentifikasi Amalia dkk. (2023) dalam kompetensi membaca BIPA A1. Kedua, kosakata pengenalan diri seperti nama saya, saya suka, dan saya orang yang merupakan bagian dari kompetensi berbicara BIPA A1. Ketiga, kosakata tematik sehari-hari yang bersifat kontekstual dan autentik, sesuai temuan Dadela dkk. (2021) bahwa kosakata berlatar kehidupan nyata efektif meningkatkan pemerolehan bahasa. Keempat, kosakata fungsional dengan struktur kalimat sederhana sesuai orientasi pembelajaran BIPA pemula yang dijelaskan Setiani (2025). Khusus mengenai dimensi budaya kosakata, penelitian Sugma & Nugroho (2024) terhadap kanal IndonesianPod101.com memberikan perspektif yang signifikan. Mereka mengidentifikasi 47 kosakata budaya yang terbagi ke dalam lima kategori, yaitu ekologi (14,91%), budaya material (40,44%), budaya sosial (14,91%), adat istiadat (17,04%), serta gestur dan kebiasaan (12,70%). Dominasi kategori budaya material yang mencakup nama-nama makanan tradisional seperti tumpeng, ketupat, gudeg, wedang jahe, serta instrumen musik seperti gamelan menunjukkan bahwa IndonesianPod101.com tidak sekadar mengajarkan kosakata fungsional, melainkan juga menanamkan pemahaman budaya secara integratif kepada pemelajar asing. Kosakata-kosakata tersebut hadir berdampingan dengan penjelasan dalam bahasa Inggris, sehingga berfungsi sebagai scaffolding yang memudahkan pemelajar pemula memahami konsep budaya yang asing bagi mereka.

3. Ketercapaian Empat Aspek Kompetensi BIPA Level A1. Amalia dkk. (2023) mendokumentasikan ketercapaian keempat aspek kompetensi melalui media video. Pada aspek menyimak, pemelajar berhasil mengidentifikasi kosakata dalam berbagai konteks, didukung temuan Femilasari dkk. (2025) bahwa YouTube meningkatkan pemahaman lisan secara signifikan. Pada aspek membaca, pemelajar mampu membaca teks sederhana yang diperkuat oleh paparan teks tertulis seiring narasi lisan dalam video. Pada aspek menulis, kosakata yang diperoleh dari video menjadi fondasi bagi kalimat sederhana yang ditulis pemelajar. Pada aspek berbicara, pemelajar mampu mempraktikkan dialog menggunakan kosakata yang telah disimak, selaras dengan temuan Femilasari dkk. (2025) bahwa YouTube memotivasi pemelajar mempraktikkan bahasa secara aktif. Temuan ini memperoleh dukungan analitis dari Ramadhan (2025) melalui pendekatan analisis multimodal terhadap video pembelajaran BIPA yang diunggah di YouTube BIPA UMSU. Ramadhan (2025) membuktikan bahwa perpaduan wacana verbal—berupa narasi pengajar, teks tertulis, dan struktur linguistik—dengan wacana visual—seperti ekspresi wajah, gestur, ilustrasi gambar, dan tata letak visual—menciptakan sistem komunikasi multimodal yang efektif dalam mendukung ketercapaian keempat aspek kompetensi berbahasa. Contoh konkret yang diberikan, seperti pengajar yang mengucapkan “Halo, nama saya Dina. Saya tinggal di Medan” disertai teks tertulis di layar, menunjukkan bahwa integrasi mode verbal dan visual secara langsung mendukung ketercapaian kompetensi berbicara sekaligus membaca secara simultan.
4. Manfaat dan Tantangan Penggunaan Video dalam BIPA. Setiani (2025) merangkum manfaat YouTube meliputi: pembelajaran komunikatif dan menarik, minimalisasi proses penerjemahan, dorongan eksplorasi aktif, serta peningkatan keempat keterampilan berbahasa. Fitur pause dan replay YouTube yang memungkinkan pengulangan materi secara mandiri juga dikemukakan Femilasari dkk. (2025) sebagai keunggulan tersendiri. Adapun tantangan utama yang diidentifikasi Dadela dkk. (2021) dan Femilasari dkk. (2025) adalah penggunaan bahasa tidak baku dalam konten hiburan. Amalia dkk. (2023) secara eksplisit mendokumentasikan kosakata nonbaku dalam konten NCT Daily seperti mantul, kuy, dan gans. Tantangan ini justru tidak ditemukan dalam video IndonesianPod101.com yang dirancang khusus menggunakan bahasa Indonesia baku. Aisyah dkk. (2026) memperluas pemetaan tantangan ini dengan mengidentifikasi tiga hambatan utama dalam pemanfaatan media digital untuk BIPA, yaitu kurangnya panduan pedagogis, keterbatasan dan ketidaksesuaian materi digital dengan konteks pembelajaran BIPA, serta gangguan digital yang menurunkan motivasi internal pemelajar. Mereka menegaskan bahwa meskipun platform seperti YouTube menawarkan aksesibilitas tinggi, banyak konten yang belum sepenuhnya diadaptasi terhadap kebutuhan khusus pemelajar asing, khususnya mengenai register linguistik, pengenalan budaya lokal dalam konteks nyata, dan antarmuka yang ramah bagi penutur asing. Dalam kerangka ini, video IndonesianPod101.com hadir sebagai respons langsung terhadap ketiga hambatan tersebut sekaligus.
5. Peran Metode Penerjemahan dan Multimodalitas dalam Efektivitas Pembelajaran. Sugma & Nugroho (2024) memberikan dimensi baru yang memperkaya pemahaman tentang efektivitas IndonesianPod101.com, yakni melalui identifikasi metode penerjemahan yang digunakan dalam menyampaikan kosakata budaya. Dari 47 kosakata budaya yang dianalisis, ditemukan bahwa metode adaptasi paling dominan digunakan (20 data/42,55%), diikuti oleh metode setia (16 data/34,04%), metode kata per kata (7 data/14,89%), metode bebas dan komunikatif masing-masing 2 data (4,26%). Dominasi metode adaptasi menunjukkan bahwa IndonesianPod101.com secara sadar berupaya mendekatkan konsep budaya Indonesia ke dalam kerangka pemahaman pemelajar asing melalui penyesuaian kontekstual,

bukan sekadar alih bahasa literal. Temuan Ramadhan (2025) tentang analisis multimodal melengkapi dimensi ini dengan menegaskan bahwa video pembelajaran BIPA yang efektif tidak hanya mengandalkan satu mode komunikasi. Melalui analisis terhadap fungsi ideational, interpersonal, dan tekstual dalam teori Kress & van Leeuwen (2006), Ramadhan membuktikan bahwa interaksi antara mode verbal dan visual dalam video BIPA secara terpadu membangun makna, memperjelas pesan, dan menciptakan pengalaman belajar yang komunikatif sekaligus kontekstual. Hal ini selaras dengan pendekatan pedagogis IndonesianPod101.com yang mengintegrasikan narasi lisan, teks tertulis, dan ilustrasi visual secara bersamaan dalam setiap videonya.

## Pembahasan

1. Video IndonesianPod101.com sebagai Respons atas Keterbatasan Konten YouTube Umum. Dadela dkk. (2021) dan Femilasari dkk. (2025) sama-sama mengidentifikasi keterbatasan konten YouTube umum untuk BIPA, yakni dominasi bahasa informal dan kecepatan bicara yang tidak ramah pemula. Amalia dkk. (2023) mempertegas hal ini dengan menemukan bahwa konten hiburan seperti NCT Daily, meski memuat kompetensi BIPA A1, tetap menghadirkan kosakata nonbaku yang berpotensi membingungkan pemelajar pemula. Video IndonesianPod101.com merespons seluruh keterbatasan tersebut: dirancang secara pedagogis, menggunakan bahasa baku, tempo bicara terukur, dan menyertakan penjelasan berbahasa Inggris sebagai scaffolding. Aisyah dkk. (2026) memperkuat argumen ini melalui kerangka teoritis yang lebih luas. Mereka menegaskan bahwa pembelajaran BIPA mandiri berbasis digital memerlukan strategi Self-Regulated Learning (SRL) agar pemelajar tidak terjebak dalam distraksi digital dan konten yang tidak sesuai tujuan pembelajaran. IndonesianPod101.com secara inherent telah menerapkan prinsip SRL ini melalui desain kontennya: setiap video memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang terstruktur secara gradual, dan penjelasan bilingual yang memandu pemelajar tanpa ketergantungan penuh pada pengajar manusia. Dengan demikian, platform ini merepresentasikan bentuk optimal dari apa yang Aisyah dkk. (2026) sebut sebagai “ekosistem pembelajaran digital yang komprehensif” bagi pemelajar BIPA pemula. Dimensi penerjemahan yang diungkap Sugma & Nugroho (2024) semakin mengukuhkan keunggulan IndonesianPod101.com. Penggunaan metode adaptasi yang dominan membuktikan bahwa platform ini tidak menghadirkan hambatan konseptual bagi pemelajar asing ketika berhadapan dengan kosakata budaya yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Inggris. Sebaliknya, konten hiburan seperti NCT Daily yang dianalisis Amalia dkk. (2023) sama sekali tidak dirancang dengan pertimbangan pedagogis semacam ini, sehingga kosakata nonbaku dan referensi budaya pop yang hadir di dalamnya justru menambah beban kognitif pemelajar pemula.
2. Relevansi Kosakata dengan Standar Kompetensi dan Kesenambungan Empat Aspek Berbahasa. Komparasi antara kosakata dalam konten NCT Daily (Amalia dkk., 2023) dengan muatan video IndonesianPod101.com menunjukkan kesepadanan yang signifikan pada tataran leksikal, dengan keunggulan pada aspek sistematisasi. Setiani (2025) menjelaskan bahwa orientasi BIPA pemula adalah komunikasi dasar dengan kosakata dan struktur kalimat sederhana—kriteria yang dipenuhi secara langsung oleh video IndonesianPod101.com. Pada dimensi kompetensi berbahasa, video ini berkontribusi secara integratif: menyimak melalui paparan langsung pelafalan baku; membaca melalui tampilan teks bersamaan narasi; berbicara melalui model tutur yang dapat ditiru; dan menulis melalui kosakata yang diperoleh sebagai fondasi. Temuan Ramadhan (2025) memberikan bukti empiris konkret yang mendukung kesenambungan empat aspek ini melalui mekanisme

multimodal. Analisis terhadap video “Perkenalan Diri dalam Bahasa Indonesia” dan “Kata Sapaan dalam Budaya Indonesia” menunjukkan bahwa kombinasi antara narasi lisan pengajar, teks di layar, ilustrasi gambar, dan ekspresi nonverbal secara bersamaan merangsang kompetensi menyimak, membaca, dan berbicara dalam satu aktivitas pembelajaran. Sementara itu, kosakata yang diperoleh secara multimodal tersebut—yang tertanam lebih kuat dalam memori karena diperkuat oleh multiple modality—menjadi bekal yang lebih kokoh bagi pemelajar untuk mengembangkan kompetensi menulis. Hal ini selaras dengan prinsip dual coding theory yang menjadi landasan efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran bahasa. Lebih jauh, kosakata budaya dalam IndonesianPod101.com yang diidentifikasi Sugma & Nugroho (2024) juga berkontribusi pada ketercapaian standar kompetensi BIPA A1. Kosakata seperti sapaan formal, nama-nama makanan khas, dan konsep sosial-budaya yang diterjemahkan melalui metode setia dan adaptasi memberikan pemelajar asing tidak hanya kemampuan linguistik, tetapi juga kompetensi antarbudaya yang ditekankan oleh Setiani (2025) sebagai aspek esensial dalam pembelajaran BIPA. Femilasari dkk. (2025) dan Setiani (2025) sendiri menegaskan bahwa inilah keunggulan media YouTube sebagai lingkungan belajar multimodal yang tidak dapat diperoleh dari media cetak konvensional.

3. Implikasi Praktis bagi Pengembangan Media BIPA Berbasis Digital. Dadela dkk. (2021) membuka diskusi tentang kriteria pemilihan konten YouTube sebagai bahan ajar—mencakup aspek kebahasaan, kontekstualitas, dan relevansi kurikuler—yang ketiganya dipenuhi oleh video IndonesianPod101.com. Setiani (2025) menunjukkan bahwa implementasi YouTube yang terstruktur melalui model desain pembelajaran dapat mengoptimalkan ketercapaian kompetensi berbahasa sekaligus pengenalan budaya. Femilasari dkk. (2025) menegaskan bahwa YouTube adalah lingkungan belajar yang dinamis dan multimodal, bukan sekadar platform hiburan. Dalam perspektif yang lebih luas, Aisyah dkk. (2026) memberikan kerangka rekomendasi praktis yang langsung relevan bagi pengembang media BIPA digital. Mereka menyerukan agar pengembang kurikulum mengintegrasikan konten berbasis budaya lokal ke dalam platform digital guna meminimalkan kesenjangan kontekstual yang kerap ditemukan dalam aplikasi global. Rekomendasi ini secara tidak langsung mengonfirmasi nilai strategis IndonesianPod101.com, yang sejak awal dirancang dengan muatan budaya Indonesia yang kaya sebagaimana dibuktikan Sugma & Nugroho (2024). Selain itu, Aisyah dkk. (2026) juga menekankan perlunya peran pengajar BIPA sebagai fasilitator yang mampu mengurus konten digital autentik—termasuk video dari kanal seperti IndonesianPod101.com—untuk memastikan keselarasan dengan kurikulum formal. Sementara itu, temuan Ramadhan (2025) tentang multimodalitas memberikan implikasi teknis bagi pengembang konten BIPA digital: desain video pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan integrasi berbagai mode komunikasi, bukan sekadar merekam narasi lisan. Penggunaan on-screen text, ilustrasi kontekstual, gestur pengajar, dan intonasi yang jelas terbukti memperkuat pemahaman linguistik sekaligus kultural bagi pemelajar asing. IndonesianPod101.com telah mengimplementasikan prinsip-prinsip ini secara konsisten, sehingga dalam perspektif ini, video ini tidak hanya layak tetapi juga direkomendasikan sebagai model dan referensi media pemerolehan kosakata dasar sekaligus pengenalan budaya bagi pemelajar BIPA pemula.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap delapan sumber literatur primer, penelitian ini menyimpulkan bahwa video "Learn Indonesian in 20 Minutes – ALL the Basics You Need" di kanal YouTube Learn Indonesian with IndonesianPod101.com layak dan direkomendasikan sebagai media pemerolehan kosakata dasar bagi pemelajar BIPA pemula. Video ini secara

konsisten merespons keterbatasan konten YouTube umum melalui desain pedagogis yang terstruktur, penggunaan bahasa Indonesia baku, tempo bicara yang terukur, serta scaffolding bilingual yang memudahkan pemelajar asing memahami materi tanpa ketergantungan penuh pada pengajar. Kajian ini menemukan bahwa video IndonesianPod101.com memuat empat jenis kosakata dasar yang relevan dengan standar kompetensi BIPA Level A1, yaitu kosakata sapaan, pengenalan diri, tematik sehari-hari, dan fungsional, yang diperkaya oleh 47 kosakata budaya terkategori. Melalui pendekatan multimodal yang memadukan wacana verbal dan visual secara integratif, video ini terbukti mendukung ketercapaian keempat aspek kompetensi berbahasa BIPA A1, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara bersamaan dalam satu pengalaman belajar. Dominasi metode penerjemahan adaptif yang ditemukan dalam konten IndonesianPod101.com turut memperkuat efektivitasnya dalam menyampaikan konsep budaya Indonesia kepada pemelajar asing tanpa menimbulkan hambatan konseptual. Dengan demikian, IndonesianPod101.com tidak hanya sekadar platform hiburan berbasis YouTube, melainkan ekosistem pembelajaran digital yang komprehensif, autentik, dan ramah pemula. Platform ini dapat dimanfaatkan secara mandiri maupun dalam setting pembelajaran formal sebagai suplemen bahan ajar BIPA yang pedagogis, kontekstual, dan kaya muatan budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. A., Ngatma'in, N., Lestari, N. D., Hasan, H. A., & Mubarok, I. W. (2026). Utilizing Digital Media as an Alternative to Support Independent BIPA Learning. *JOELI: Journal of Educational and Learning Innovation*, 2(2), 69–80.
- Amalia, D. N., Arsanti, M., & Chamalah, E. (2023). Kompetensi BIPA Level A1 pada Kanal Youtube NCT Daily. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(2), 168–180.
- Arvianto, F. (2017). Media pembelajaran dalam pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017: Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal untuk Menghadapi Isu-isu Strategis Terkini di Era Digital* (hlm. 293–298). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Dadela, R., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai bahan ajar berbicara bagi pembelajar BIPA. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 61–76.
- Femilasari, A. N., Finanda, M. F., Rahman, S. A., Novianti, S. D., & Nurmala, M. (2025). Pengaruh konten YouTube terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 134–141.
- Ramadhan, G. (2025). Wacana Visual dan Verbal dalam Video Pembelajaran BIPA di YouTube: Analisis Multimodal. *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU 2025*, 1(1), 185–189.
- Setiani, H. (2025). Media digital Youtube dalam pembelajaran budaya Indonesia bagi pemelajar BIPA A1 Thammasat University Thailand. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(2), 297–308.
- Sugma, S. S., & Nugroho, R. A. (2024). Translation Methods of Cultural Words Found on IndonesianPod101.com YouTube Channel. *Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLLE)*, 4(1), 429–438.
- Sukmawati, Sufyadi, S., Utama, A. H., & Mastur. (2024). Pemanfaatan Media Short Video Learning untuk Mendukung Pembelajaran Metode Self-Paced Learning. *Journal of Education Research*, 5(4), 6255–6265.